

BAB I

PENDAHULUAN

A. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan hal yang penting bagi kehidupan manusia. Pendidikan sangat berpengaruh dalam membangun dan membentuk bagaimana manusia hidup di masa yang akan datang. Pendidikan mampu memberikan padangan baru, memberikan gambaran hal-hal yang berbeda yang ada di sekitar kita, dan membentuk sudut pandang bagi kehidupan. Pendidikan juga mengajarkan kita tentang sopan santun. Dengan pendidikan mampu mengajarkan hal-hal yang benar dan membentuk kita menjadi pribadi yang lebih dewasa. Pendidikan penting untuk pembangunan sosial dan perekonomian bangsa. Dengan adanya pendidikan yang baik maka kualitas sumber daya manusia (SDM) yang ada pun juga akan semakin baik. Hal ini akan membuat sebuah negara menjadi lebih maju karena didukung dengan kualitas SDM yang bagus. Pendapatan per kapita dari suatu negara pun akan meningkat dengan SDM yang berpendidikan yang baik, karena SDM yang berpendidikan yang baik akan mampu membuat banyak sekali peluang usaha yang bagus. SDM yang baik akan mampu menggunakan teknologi yang ada untuk membantu mereka mencari peluang usaha yang baik.

Dengan kemajuan teknologi yang terus semakin pesat membuat manusia harus bergerak cepat dan aktif dalam menyelesaikan pekerjaannya. Meskipun dengan kemajuan teknologi banyak sekali peluang-peluang yang muncul dalam pekerjaan, tetapi banyak sekali saingan yang muncul sehingga hanya yang aktif dalam bertindak dan berinovasi yang bisa terus maju dan sukses. Manusia yang cepat dan aktif tidak bisa muncul begitu saja, perlu adanya pendidikan yang membantu menciptakan manusia yang aktif. Keaktifan siswa dalam dunia pendidikan sangatlah penting, dengan siswa yang aktif maka pembelajaran akan terasa sangat menyenangkan. Keaktifan siswa akan menunjang siswa dalam memahami sebuah pembelajaran yang ada di sekolah.

Matematika merupakan salah satu mata pelajaran yang sangat penting peranannya dalam dunia pendidikan. Hal ini karena matematika adalah ilmu universal yang menjadi dasar perkembangan ilmu-ilmu dan teknologi modern yang telah berkembang di dunia saat ini. Jadi matematika perlu diberikan kepada peserta didik mulai dari awal peserta didik mendapatkan pendidikan. Hal ini bertujuan agar peserta didik mampu mempunyai kemampuan untuk berpikir logis analitis, sistematis, kritis, kreatif, dan mempunyai kemampuan berkerja sama yang baik. Namun kenyataannya pembelajaran matematika saat ini masih bersifat monoton, hal tersebut membuat kejenuhan terhadap pembelajaran matematika yang akan mempengaruhi hasil belajar matematika. Hal tersebut juga akan berdampak kepada pendidikan di Indonesia baik secara langsung maupun tidak langsung, karena bagaimanapun matematika menjadi dasar berbagai ilmu dalam pembelajaran yang ada. Bagaimanapun juga jika pembelajaran matematika sangat monoton dan membosankan maka hal tersebut bisa mengakibatkan siswa benci atau malas dalam mengikuti pembelajaran dan juga bisa berpengaruh kepada mata pelajaran lain yang masih terdapat unsur matematikanya, sehingga siswa juga bisa ikut membenci atau malas mengikuti pelajaran tersebut karena terdapat unsur matematika di dalamnya.

Berbagai upaya terus dilakukan pemerintah untuk meningkatkan mutu pendidikan di Indonesia. Namun kenyataannya hasil belajar siswa belum sesuai harapan, walaupun pemerintah sudah berusaha memperbaikinya dalam setiap jenjang pendidikan. Usaha pemerintah dalam memperbaiki hasil belajar matematika dilakukan dengan revisi kurikulum matematika, penerapan model-model pembelajaran, penyediaan sarana prasarana pembelajaran, dan lain-lain. Semua ini dilakukan untuk mendapatkan hasil belajar yang optimal, namun kenyataannya hasil belajar matematika masih rendah.

Hasil belajar sangat penting dalam proses pembelajaran di sekolah, karena dapat memberikan informasi kepada guru tentang seberapa jauh kemampuan peserta didik dalam mencapai tujuan pembelajaran. Menurut Asep Jihad dan Abdul Haris (2013: 14), hasil belajar adalah pencapaian bentuk perubahan

perilaku yang cenderung menetap dari ranah kognitif, afektif, dan psikomotoris dari proses belajar yang dilakukan waktu tertentu. Sedangkan menurut Nana Sudjana, (2016: 22) hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya.

Hasil belajar sangat penting terutama hasil belajar matematika. Namun pada realitanya hasil wawancara guru kelas X SMA N 1 Polanharjo tahun 2019/2020 pada semester gasal dari hasil ulangan yang telah diberikan baru 70% siswa yang mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) dari 216 siswa yang ada.

Faktor penyebab permasalahan tersebut dapat terjadi dari guru yang masih kurang bervariasi dalam menggunakan strategi pembelajaran, sehingga kurang menarik perhatian siswa supaya tetap fokus dalam pembelajaran. Faktor lain yang juga berpengaruh adalah rendahnya keaktifan siswa dalam mengikuti pembelajaran yang menyebabkan siswa cenderung bosan dalam mengikuti pembelajaran.

Untuk dapat mengatasi masalah tersebut perlu diterapkannya strategi efektif. Salah satunya alternatifnya yang bisa mengembangkan hasil belajar matematika adalah dengan menerapkan strategi *Contextual Teaching and Learning* dan *Problem Posing* serta perlunya keaktifan siswa guna meningkatkan hasil belajar matematika.

Berdasarkan uraian di atas maka penulis tertarik untuk mengadakan penelitian tentang “Eksperimen Strategi *Contextual Teaching and Learning* dan *Problem Posing* Terhadap Hasil Belajar Matematika Ditinjau dari Keaktifan Siswa”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang diuraikan di atas maka dapat diidentifikasi masalah yang timbul antara lain

1. Rendahnya tingkat keaktifan siswa
2. Siswa cenderung malas dalam mengikuti pembelajaran
3. Kurang tepatnya strategi pembelajaran

C. Pembatasan Masalah

Fokus penelitian ini yaitu hasil belajar matematika. Faktor dari fokus yang diteliti dibatasi pada Strategi *Contextual Teaching and Learning*, *Problem Posing*, dan tingkat keaktifan siswa.

D. Rumusan Masalah

1. Adakah pengaruh penerapan strategi *Contextual Teaching and Learning* dan *Problem Posing* terhadap hasil belajar matematika?
2. Adakah kontribusi tingkat keaktifan siswa terhadap hasil belajar siswa?
3. Adakah interaksi strategi *Contextual Teaching and Learning*, *Problem Posing*, dan tingkat keaktifan siswa terhadap hasil belajar matematika?

E. Tujuan Penelitian

1. Mengetahui pengaruh penerapan strategi *Contextual Teaching and Learning* dan *Problem Posing* terhadap hasil belajar matematika.
2. Mengetahui kontribusi tingkat keaktifan siswa terhadap hasil belajar matematika.
3. Mengetahui interaksi strategi *Contextual Teaching and Learning*, *Problem Posing*, dan tingkat keaktifan siswa terhadap hasil belajar matematika.

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat teoritis

Secara umum hasil penelitian ini bermanfaat dalam memperkaya teori pembelajaran matematika dan memberi gambaran tentang pengaruh strategi *Problem Posing* dan *Contextual Teaching and Learning* dan motivasi belajar siswa terhadap hasil belajar matematika.

2. Manfaat praktis

Penelitian ini memberikan sumbangan kepada sekolah, guru matematika maupun siswa di sekolah. Penelitian ini dapat memberikan sumbangan kepada sekolah. Bagi guru matematika, penelitian ini dapat digunakan sebagai inovasi dalam pembelajaran matematika dengan

mengembangkan strategi yang lebih menarik dalam pembelajaran. Hasil penelitian ini dapat dimanfaatkan siswa untuk meningkatkan hasil belajar matematika.